

Pengaruh Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar

Nur Rizkiyah

FMIPA, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 27,10,2023
Disetujui 29,10,2023
Diterbitkan 02,11,2023

Katakunci:

*Learning Independence
Teacher's Role
Elementary School*

ABSTRACT

This research uses a heritage study approach to investigate the influence of the role of teachers in increasing the learning independence of elementary school students. Involving analysis of relevant literature, this research aims to identify key factors that influence student learning independence and the role of teachers in supporting the development of this independence. The research results provide insight into the relationship between teacher-student interaction, learning methods, metacognitive support, and the positive impact on student learning independence. The implications of these findings can be used as a basis for improving educational policies and developing more effective teaching strategies at the elementary school level.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Nur Rizkiyah

FMIPA, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia
qyetaman@yahoo.com

How Cite This Article:

Rizkiyah, N. (2023). Pengaruh Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 1(2), 246~250.
<https://doi.org/10.35870/ljit.v1i2.2177>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan potensi sumber daya manusia. Sekolah Dasar (SD) menjadi landasan pertama bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan kemandirian belajar. Dalam konteks ini, peran guru memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk mengatur, mengelola, dan mengendalikan proses pembelajaran mereka sendiri. Oleh karena itu, guru sebagai figur utama dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan berakarakter (Wahab, 2022). Sumber Daya Manusia (SDM) juga merupakan pilar penting dalam pembangunan dan pencapaian tujuan organisasi. SDM adalah faktor pertama dan utama dalam proses

pembangunan dan pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, pentingnya peran sumber daya manusia dalam organisasi sangat diperlukan. Perguruan tinggi juga menjadi salah satu pilar utama untuk menjadikan SDM unggul. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk menggapai Visi Indonesia Emas 2045 dengan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Pendidikan karakter juga merupakan pilar utama dalam menciptakan sekolah berkarakter. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk pengembangan nilai yang mampu membentuk karakter bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi penting dalam menciptakan sekolah berkarakter (Hafidz et al., 2023). Dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar, guru bukan hanya sebatas memberikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam meraih pengetahuan dan keterampilan. Kemandirian belajar menjadi kunci penting untuk menghasilkan individu yang mandiri, kreatif, dan mampu mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan (Annisa et al., 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Mereka berperan sebagai pembina, membentuk sikap kemandirian dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang, mendukung perkembangan kemandirian belajar siswa, serta sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing, pengajar, dan motivator (Aritonang, 2022). Guru juga berperan dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring, memberikan materi dengan baik, menanamkan rasa semangat, memberikan nasehat, pujian, dan penilaian yang memotivasi siswa (Tasaik & Tuasikal, 2018). Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa menjadi hal yang relevan dan esensial dalam konteks pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam konteks peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Sekolah Dasar dapat menguraikan konsep-konsep kunci yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar. Beberapa kajian teoritis yang relevan dapat mencakup:

Kemandirian Belajar

Konsep kemandirian belajar mengacu pada kemampuan siswa untuk mengatur dan mengendalikan proses pembelajaran mereka sendiri. Teori ini menekankan pentingnya siswa memiliki motivasi intrinsik, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran. Kemandirian belajar mempengaruhi kualitas pembelajaran, kemampuan pemecahan masalah matematis, pemahaman, motivasi, dan hasil belajar siswa (Yanti & Surya, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan dalam konteks pembelajaran.

Konstruktivisme

Interaksi antara guru dan siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi dengan lingkungan pembelajaran. Guru diharapkan mampu menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa aktif berpartisipasi. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan interaksi belajar siswa, membuat mereka semakin aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran (Nasehudin, 2016). Interaksi edukatif antara guru dan siswa merupakan suatu proses timbal balik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, dan merupakan salah satu aksi dan reaksi antara guru dan siswa (Ina et al., n.d.)

Motivasi

Motivasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain adalah motivasi belajar, kematangan, hubungan siswa dengan guru, cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, perilaku dan kepribadian guru, metode pembelajaran, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran (Firdaus et al., 2020). Oleh karena itu, guru perlu memahami kebutuhan dan minat siswa serta menggunakan strategi yang dapat meningkatkan motivasi, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menjadi mandiri dalam proses pembelajaran.

Interaksi Sosial

Melalui interaksi sosial, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi ide, pengalaman, dan pemahaman mereka. Ini menciptakan lingkungan di mana pembelajaran tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga dari rekan-rekan sebaya. Interaksi sosial di sekolah membantu siswa mengasah keterampilan berkomunikasi, negosiasi, dan kerja sama. Hal ini juga membantu dalam pembentukan identitas sosial siswa dan dapat mempengaruhi motivasi belajar, keterlibatan, dan perkembangan sosial-emosional mereka. Interaksi sosial juga dapat membimbing siswa menuju kekuatan mental yang lebih baik dan kesehatan emosional yang lebih baik (Santi, 2024). Namun, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial mereka, dan peran guru dalam membimbing dan mengembangkan kemampuan interaksi sosial siswa sangat penting (Khadijah, 2018). Dengan memahami interaksi sosial, kita dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Interaksi sosial merupakan respons antara individu maupun kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain. Melalui interaksi sosial, siswa dapat belajar untuk bekerja sama, saling mendukung, dan memahami perbedaan, yang semuanya merupakan keterampilan penting untuk sukses dalam karir dan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Aktif

Model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa sangat penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Model pembelajaran partisipatoris lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek, atau penelitian mandiri. Pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai suatu cara bagi guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan sumber inisiatif dan kreativitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Butarbutar et al., 2022). Dalam pembelajaran partisipatif, guru memegang peranan penting dalam mengarahkan siswa dengan memberikan pertanyaan dan juga mengajak siswa membangun komunitas dengan melakukan peragaan, membaca puisi, bermain peran, simulasi atau senam otak atau yang relevan dengan materi Pelajaran. Model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.

Pembelajaran Berbasis Tugas

Guru memainkan peran penting dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa. Guru dapat merancang tugas yang relevan, menantang, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kemandirian belajar. Kemandirian belajar siswa meliputi aspek personal attributes, processes, dan learning context, serta faktor-faktor internal dan eksternal seperti lingkungan, teman sebaya, pola asuh orang tua, dan sistem pendidikan di sekolah. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan segala latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki. Penting bagi guru untuk membantu siswa mengembangkan kemandirian belajar melalui tugas dan aktivitas pembelajaran yang mendukung inisiatif, kreativitas, serta tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas dan persoalan yang dihadapi.

Dari kajian teoritis yang komprehensif, konsep kemandirian belajar siswa di tingkat Sekolah Dasar melibatkan siswa dalam belajar mandiri, memilih tujuan belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memilih dan menggunakan sumber belajar, bekerja sama dengan individu lain, membangun makna, dan memahami pencapaian keberhasilan. Penerapan teori-teori seperti konstruktivisme dalam konteks pembelajaran harian dapat membantu guru dalam mendukung kemandirian belajar siswa dengan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif menentukan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Kemandirian belajar juga melibatkan karakteristik seperti siswa merancang belajar sendiri sesuai dengan tujuannya, memilih strategi, dan melaksanakan rancangan belajarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar meliputi faktor internal (misalnya, motivasi, minat, dan kemampuan) dan faktor eksternal (misalnya, pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat). Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga berpengaruh dalam motivasi belajar siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah dengan kajian pustaka, atau yang sering disebut sebagai "literature review," adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi serta penelitian yang sudah ada terkait dengan topik tertentu. Literature review merupakan bagian dari proses penelitian yang bertujuan untuk menyajikan informasi yang telah ada tentang topik yang diuji.

HASIL DAN DISKUSI

Pembelajaran aktif adalah strategi belajar-mengajar yang menuntut peserta didik agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tujuannya agar siswa dapat memahami dan mengerti pelajaran yang disampaikan. Terdapat beberapa metode pembelajaran aktif yang dapat diterapkan di kelas, seperti jigsaw, card sort, reading guide, active debate, dan lain-lain. Meski pembelajaran aktif melibatkan siswa secara penuh, tetapi guru tetap memiliki peran dalam membantu siswa memahami dan mengerti pelajaran yang disampaikan. Penerapan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok atau small group discussion dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa (Jannah, 2019). Metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, proyek, atau eksperimen dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dalam metode pembelajaran ini, siswa belajar untuk berpikir mandiri dan mengatasi masalah sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator, mendukung dan memberikan bimbingan kepada siswa saat mereka mengerjakan tugas. Beberapa contoh model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan adalah cooperative learning, problem-based learning, project-based learning, dan inquiry. Pembelajaran berkelompok dapat memiliki berbagai bentuk, seperti diskusi kelompok, proyek kelompok, simulasi kelompok, atau eksperimen kelompok (Vindiasari Yunizha, 2023).

Tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka meliputi beberapa hal penting. Siswa diharapkan untuk mematuhi tata tertib sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hadir di sekolah secara teratur dan tepat waktu, menjaga kedisiplinan di sekolah, dan berperilaku baik di sekolah serta menghormati guru dan teman sekelas (Hastuti et al., 2019). Selain itu, siswa juga diharapkan untuk aktif dalam pembelajaran, belajar dengan sungguh-sungguh, dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Guru juga memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk memiliki sikap tanggung jawab, seperti dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penguatan kepada siswa (Wati, 2020). Dengan memiliki rasa tanggung jawab yang baik, siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki sikap yang baik terhadap belajar dan lingkungan sekolah.

Umpan balik konstruktif adalah upaya penyampaian informasi tentang kemajuan proses dan capaian pembelajaran kepada siswa untuk membantu mereka memahami di mana mereka berada dan mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi diri sendiri. Guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap pekerjaan siswa untuk membantu mereka memahami di mana mereka berada dan mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi diri sendiri. Berikut adalah beberapa cara untuk memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa: 1) Memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari berbagai aspek pembelajaran dari sudut pandang siswa serta mendorong peningkatan upaya dan motivasi guru; 2) Menginstruksikan kemajuan, menginspirasi, dan menghindari kebingungan dengan menjadi jelas dan ringkas dan melakukan umpan balik secara profesional, sertakan pernyataan positif dan negatif, dan fokus pada aspek positif dan kelemahan siswa serta mempertimbangkan perasaan siswa yang menerimanya sehingga dapat membantu dalam umpan balik yang konstruktif. Umpan balik yang efektif dapat membantu siswa menjadi lebih sadar diri akan kekuatan dan kelemahan mereka, menginspirasi mereka untuk bertanggung jawab, dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran.

Pembinaan hubungan guru-siswa yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Siswa merasa nyaman untuk mencari bantuan dan dukungan dari guru. Beberapa strategi untuk membangun hubungan baik antara guru dan siswa antara lain adalah Meningkatkan antusiasme dalam mengajar, memiliki, kesabaran yang lebih, menghargai setiap pencapaian siswa dan membahas ketertarikan siswa di luar pembahasan akademis. Selain itu, penting bagi guru untuk memahami dan mengenal potensi siswa untuk menemukan cara yang tepat dalam mengajar, serta memiliki sifat positif dan ramah untuk membangun hubungan yang baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian dengan menggunakan kajian pusaka mengenai pengaruh peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru memiliki dampak positif terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Guru yang aktif membimbing, memberikan arahan, dan memberikan dukungan dapat merangsang perkembangan kemandirian belajar. Guru sebagai model perilaku memiliki peran kunci dalam membentuk sikap kemandirian siswa. Keteladanan guru dalam menunjukkan cara belajar yang efektif dan sikap positif terhadap pembelajaran dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar. Pemahaman siswa terhadap cara mereka belajar dan kemampuan untuk mengatur strategi pembelajaran mereka sendiri dapat ditingkatkan melalui bimbingan guru. Guru yang memberikan umpan balik konstruktif terhadap kinerja siswa, bukan hanya fokus pada hasil akademis tetapi juga pada proses belajar, dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap kemampuan dan kelemahan mereka. Ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Bintang*, 2(1), 35–48.
- Aritonang, E. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Pembelajaran Daring. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(1).
- Butarbutar, I. P., Munthe, B., Sianipar, H. H., Nainggolan, J., & Murniarti, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Participative Teaching And Learning Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Afektif Siswa Di Masa Pandemi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 15(1), 1–15.
- Firdaus, C. C., Mauludyana, B. G., & Purwanti, K. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *PENSA*, 2(1), 43–52.
- Hafidz, F., Farida, I., Lestari, P. K., & Dewi, R. S. (2023). Urgensi Penerapan Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Utama Dalam Menciptakan Sekolah Berkarakter. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 237–250.
- Hastuti, D. D., Utama, S., & Fuadi, D. (2019). Tanggung jawab siswa dalam pembelajaran matematika SMA. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 139–146.
- Ina, I., Noor, A. S., & Salim, I. (n.d.). ANALISIS INTERAKSI PENDIDIKAN ANTARA GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS TERPADU PADA KELAS VIII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(11).
- Jannah, E. S. N. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran “Active Learning-Small Group Discussion” di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran. *FONDATA*, 3(2), 19–34.
- Khadijah, K. (2018). Kemampuan Interaksi Sosial Siswa dan Pengembangannya oleh Guru Pembimbing. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 4(2), 25–37.
- Nasehudin, N. (2016). Pengembangan Pendidikan Melalui Interaksi Pembelajaran dan Proses Komunikasi. *Edueskos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2(1).
- Santi, K. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Melalui Karya Wisata Pasar Terapung Lok Baintan*.
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik Kelas V SD Inpres Samberpasi. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 14(1).
- Vindiasari Yunizha. (2023, April 7). *Model Pembelajaran Discovery Learning dan Contohnya di Dunia Kerja*. <https://www.ruangkerja.id/blog/discovery-learning>.
- Wahab, J. (2022). Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351–362.
- Wati, D. S. (2020). *Analisis Peran Guru dalam Menerapkan Sikap Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran PPKN Materi Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab (Penelitian Kualitatif di Kelas V SD Negeri Tegalrejo No. 98 Tahun Ajaran 2020/2021)*.
- Yanti, S., & Surya, E. (2017). *KEMANDIRIAN BELAJAR DALAM MEMAKSIMALKAN KUALITAS PEMBELAJARAN*.